Gambaran Karakteristik dan Performa Komunikasi pada Anak Cerebral Palsy berdasarkan Communication Function Classification System di Rumah Sakit Al-Islam Bandung Tahun 2023

Shaffira Aulia Hakim*, Cice Tresnasari, Eka Hendryanny

Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*shaffiraaulia2802@gmail.com, ctresnasari.fk@gmail.com, eka_hendrayanny@yahoo.com

Abstract. Cerebral palsy (CP) is a neuromotor disorder that affects muscle tone, movement, and body posture. The etiology of CP is premature birth, multiple pregnancies, perinatal infections and use of antibiotics. The impact of CP includes associated disorders related to motor dysfunction, such as limb flexibility, unusual posture, and communication difficulties. The purpose of this study is to understand the characteristics of children with cerebral palsy and the communication performance based on the Communication Function Classification System (CFCS) in children with cerebral palsy at Al-Islam Hospital Bandung in 2023. This study was conducted using a descriptive method. The study population consisted of all CP patients at Al-Islam Hospital Bandung, with the accessible population being children with CP aged <16years. The sampling technique used was probability sampling with stratified random sampling. In this study, the characteristics of children with CP were predominantly male, totaling 32 individuals (59.2%), and most aged 4-6 years, totaling 21 individuals (38.895%). The communication performance of children with CP based on CFCS showed that 4 children (7.4%) were at Level I, 12 children (22.2%) at Level II, 20 children (37%) at Level III, 16 children (34.5%) at Level IV, and 2 children (3.7%) at Level V. The conclusion of this study is that the majority of children with cerebral palsy at Al-Islam Hospital Bandung in 2023 are male, aged 4-6 years, and have communication performance at Level III according to the Communication Function Classification System.

Keywords: *Cerebral Palsy, Characteristics, Communication Function Classification System (CFCS).*

Abstrak. Cerebral palsy (CP) merupakan gangguan neuromotor yang mempengaruhi gerakan tonus otot dan postur tubuh. Etiologi CP yaitu kelahiran premature, kehamilan ganda, infeksi perinatal dan penggunaan obat antibiotic. Dampak dari CP yaitu gangguan penyerta yang berkaitan dengan gangguan motorik, seperti kelenturan anggota badan, postur yang tidak biasa dan gangguan dalam berkomunikasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran karakteristik anak CP dan gambaran performa komunikasi berdasarkan CFCS pada anak CP di Rumah Sakit Al-Islam Bandung Tahun 2023. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian ini merupakan seluruh pasien CP di Rumah Sakit Al-Islam Bandung dengan populasi terjangkaunya yaitu anak CP usia <16 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik convenience sampling. Pada penelitian ini gambaran karakteristik anak CP sebagian besar laki-laki sebanyak 32 orang (59,2%), sebagian besar berusia 4-6 tahun sebanyak 21 orang (38,895). Gambaran performa komunikasi pada anak CP berdasarkan CFCS menunjukan bahwa sebanyak 4 orang anak (7,4%) pada Level I, sebanyak 12 orang anak (22,2%) pada Level II, sebanyak 20 orang (3,7%) pada Level III, sebanyak 16 orang (34,5%) pada Level IV dan sebanyak 2 orang (3,7%) pada Level V. Simpulan penelitian ini yaitu gambaran anak cerebral palsy di Rumah Sakit Al-Islam Bandung tahun 2023 paling banyak laki-laki, berusia 4-6 tahun dan memiliki performa komunikasi pada Level III berdasarkan Communication Function Classification System.

Kata Kunci: *Cerebral Palsy, Karakteristik, Communication Function Classification System (CFCS).*

Corresponding Author
Email: ctresnasari.fk@gmail.com

A. Pendahuluan

Cerebral palsy adalah gangguan neuromotor yang mempengaruhi gerakan, tonus otot dan postur tubuh. *Cerebral palsy* yang bersifat non-progresif dapat terjadi pada periode prenatal, perinatal dan post natal (1). Karena kondisi awal yang non-progresif, sehingga akan mempengaruhi kualitas hidup anak *cerebral palsy* di masa depan. Selain itu penyebab utama dari anak *cerebral palsy* karena adanya kelainan kongenital seperti genetik, infeksi dan faktor lingkungan (2). Prevalensi cerebral palsy di seluruh dunia mencapai 2.0 per 1.000 kelahiran hidup. Tingkat *cerebral palsy* yang diperoleh sebelum dan sesudah perinatal diperkirakan mencapai 1,4 per 1.000 kelahiran hidup dan 0,8 per 1.000 kelahiran hidup (3). Dampak dari *cerebral palsy* yaitu gangguan penyerta yang berkaitan dengan gangguan motorik, seperti kelenturan anggota badan, postur yang tidak biasa dan gangguan dalam berkomunikasi. Kualitas hidup anak *cerebral palsy* merupakan hal yang sangat penting untuk dikaji karena mempengaruhi aspek sosial dalam komunikasi sehari-hari (3).

Komunikasi merupakan hal penting di kehidupan sehari-hari karena berkomunikasi dapat mengetahui banyak hal dari orang lain, selain itu juga dalam berkomunikasi seseorang dapat menyampaikan atau menerima pesan. Apabila pesan yang disampaikan tidak dimengerti akan terjadi miskomunikasi dengan apa yang disampaikan dan yang diterima (4). Gangguan bicara menyebabkan anak *cerebral palsy* tidak lancar dalam berkomunikasi atau mengalami hambatan dalam penyampaian kata atau pesan. Ketidakjelasan ucapan dapat mempengaruhi interaksi antara anak, orang tua, lingkungan sekitar atau dengan mitra komunikasi yang lainnya. Anak-anak tersebut bergantung pada penggunaan modalitas komunikasi contohnya vokalisasi dan sumber daya konesik (gerak tubuh, ekspresi wajah, penggunaan tatapan mata) dalam interaksi mereka dengan orang lain (5).

Untuk menilai performa komunikasi pada anak cerebral palsy dapat dilakukan menggunakan penilaian berdasarkan *Communication Function Classification System* (CFCS). Penilaian ini dibagi menjadi lima tingkatan yaitu Level I, Level II, Level III, Level IV, dan Level V sesuai dengan kemampuan berkomunikasi sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana gambaran karakteristik anak *cerebral palsy* berdasarkan *Communication Function Classificatiom System* di Rumah Sakit Al-Islam Bandung tahun 2023 dan Bagaimana gambaran performa komunikasi anak *cerebral palsy* berdasarkan *Communication Function Classificatiom System* di Rumah Sakit Al Islam Bandung tahun 2023." Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok- pokok sebagai berikut.

1. Mengetahui gambaran karakteristik anak *cerebral palsy* berdasarkan *Communication Function Classificatiom System* di Rumah Sakit Al-Islam Bandung tahun 2023.
2. Mengetahui gambaran performa komunikasi berdasarkan *Communication Function Classificatiom System* pada anak *cerebral palsy* di Rumah Sakit Al-Islam Bandung tahun 2023.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dekriptif untuk mengetahui gambaran performa komunikasi anak *cerebral palsy* dengan metode *communication function classification system*. Populasi penelitian ini merupakan seluruh pasien *cerebral palsy* di Rumah Sakit Al-Islam Bandun tahun 2023 dengan populasi terjangkaunya yaitu pasien *cerebral palsy* usia <16 tahun . Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience sampling* dengan jenis *stratified random sampling*.

Kriteria ekskluasi penelitian ini adalah orang tua pasien yang berhalangan hadir saat sesi wawancara berlangsung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut merupakan hasil penelitian di Rumah Sakit Al-Islam Bandung Tahun 2023.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki - laki	32	59,2
Perempuan	22	40,7
Total	54	100

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023.

Hasil analisis yang disajikan pada tabel menyatakan bahwa sebagian besar pasien anak *cerebral palsy* adalah laki-laki sebanyak 31 orang (57.4%) dan sebanyak 23 orang (42.6%) adalah perempuan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase(%)
1-3 tahun	10	18,52
4-6 tahun	21	38,89
7-9 tahun	10	18,52
10-12 tahun	11	20,37
13-15 tahun	2	3,70
Mean	6,31	
Stdev	3,8	
Usia termuda	2	
Usia tertua	15	
Paling banyak	4	

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023.

Hasil yang disajikan pada tabel menyatakan bahwa subjek penelitian di Rumah Sakit Al-Islam Bandung tahun 2023, sebagian besar pada usia 4-6 tahun sebanyak 21 orang (38,89%), paling sedikit usia 13-15 tahun sebanyak 2 orang (3,70%), usia termuda 2 tahun, usia tertua 15 tahun dan paling banyak 4 tahun dengan rata-rata 6,31 tahun.

Tabel 3. Tabel Distribusi berdasarkan Performa Komunikasi dan Jenis Kelamin

Performa Komunikasi	L		P	
	n	%	n	%
Level I	3	5,56%	1	1,85%
Level II	6	11,11%	6	11,11%
Level III	9	16,675	11	20,37%
Level IV	12	22,22%	4	7,41%
Level V	2	3,70%	-	0,00%
Total	32	59,26%	22	40,74%

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023.

Hasil yang disajikan pada tabel 3menunjukkan untuk subjek penelitian pertama yaitu laki-laki sebagian besar memiliki performa komunikasi Level IV sebanyak 12 orang (22,22%), paling sedikit berada di level V sebanyak 2 orang (3,70%). Lalu Subjek penelitian selanjutnya yaitu perempuan sebagian besar perempuan memiliki performa komunikasi Level III sebanyak 11 orang (20,37%), kemudian yang terakhir yaitu yang paling sedikit berada di Level I sebanyak 1 orang (1,85%).

Tabel 4. Tabel Distribusi Performa Komunikasi

Performa Komunikasi	Jumlah	Persentase(%)
Level I	4	7,4
Level II	12	22,2
Level III	20	37
Level IV	16	29,6
Level V	2	3,7
Total	54	100

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023.

Hasil yang disajikan pada tabel menyatakan bahwa berdasarkan *Communication Function Classification System*, paling banyak pada Level III yaitu pengirim dan penerima dengan mitra akrab secara efektif, tetapi tidak dengan mitra asing sebanyak 20 orang (37%) dan paling sedikit pada Level V yaitu jarang mengirim dan menerima secara efektif, bahkan dengan mitra akrab sebanyak 2 orang (3,7%).

Cerebral palsy (CP) adalah cacat fisik yang paling umum terjadi pada anak-anak, terjadi dua per 1000 kelahiran hidup, memiliki beberapa etiologi yang mengakibatkan cedera otak yang mempengaruhi pergerakan, postur, motorik dan keseimbangan. Selain gangguan motorik, kondisi ini mungkin memengaruhi sensasi, persepsi, perilaku, komunikasi, dan kognisi (6). Disartria merupakan akibat umum dari kerusakan otak yang dapat berkembang menjadi berbagai gangguan neurologis selama hidup seseorang dan juga salah satu penyebab utama gangguan bicara pada anak yang menderita Cerebral Palsy. Kecacatan fisik dapat menyebabkan disartria, yang membatasi kejelasan bicara dan dapat mempengaruhi kemampuan berkomunikasi melalui ekspresi wajah dan bahasa tubuh. Anak *cerebral palsy* berisiko mengalami masalah bicara, bahasa, dan komunikasi, termasuk kemampuan yang memungkinkan untuk mengetahui apa yang harus dikatakan, kepada siapa dan bagaimana mengkomuniksikan pesan seseorang dalam konteks tertentu. Anak-anak dengan *cerebral palsy* dan gangguan komunikasi berisiko memperoleh peran pasif dalam komunikasi, di mana lawan bicaranya bertanggung jawab atas percakapan tersebut (4). Dalam penelitian terbaru, sekitar 50% anak-anak dengan *cerebral palsy* diperkirakan mempunyai beberapa bentuk masalah bicara, dan sekitar 25% diklasifikasikan sebagai tidak dapat berbicara.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa jenis kelamin anak *cerebral palsy* di Rumah Sakit Al-Islam Bandung Tahun 2023, yaitu sebanyak 31 orang (57.4%) adalah laki-laki. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Lindsay Pennington (2020) menyatakan bahwa sebanyak 52 orang laki-laki dan 25 orang perempuan dengan kesulitan komunikasi dinilai menggunakan *Communicaton Function Classification System* dari Level I, Level II, Level III, Level IVdan Level V (7). Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Emma Kristoffersson (2020) menunjukkan bahwa sebanyak 1.739 (58.18%) laki-laki dan 1.250 (41.82%) perempuan memiliki klasifikasi *Communication Function Classification System*. Penelitian yang dilakukan oleh keduanya, meneliti dari distribusi gangguan motoric, kejang, fungsi motorik kasar dan halus, pendengaran dan penglihatan yang telah dikumpulkan dalam rekam medik. Selain itu, dinilai kemampuan fungsional komunikasi dan metode komunikasi yang sering digunakan dikalangan anak cerebral palsy (8).

Hasil ini berbeda dengan penelitian oleh Katy Caynes (2019), peserta adalah anak-anak berusia 5 hingga 18 tahun dengan diagnosis utama cerebral palsy yang merupakan subjek yang terdaftar di database layanan kesehatan di seluruh negara bagian untuk anak-anak dengan cerebral palsy menunjukan bahwa dari 82 responden diperoleh 38 laki-laki (46,34%) dan 44 perempuan (53,66%) dan penelitian ini menggunakan metode *Communication Function Classification System* (10).

Berdasarkan usia *cerebral palsy* di Rumah Sakit Al-Islam Bandung Tahun 2023, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak *cerebral palsy* berusia 4-6 tahun (38,89%) dan paling sedikit berusia 13-15 tahun (3.70%). Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Emma

Kristoffersson (2020) bahwa distribusi anak *cerebral palsy* berdasarkan usia paling banyak pada usia 4-6 tahun (41.9%) dan paling sedikit pada usia 0-3 tahun sebesar (22.9%).(8) Hasil penelitian lain yang dilakukan di Inhalasi Rehabilitasi Medik RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado menyatakan penderita *cerebral palsy* paling sering terjadi antara usia 1-5 tahun sebanyak 19 kasus (57,6%), urutan kedua pada usia 5-8 tahun sebanyak 9 kasus dan urutan ketiga pada usia < 1 tahun (9).

Hasil penelitian mengenai performa komunikasi pada anak *Cerebral Palsy* berdasarkan *Communication Function Classification System (CFCS)* di Rumah Sakit Al-Islam Bandung Tahun 2023 menunjukkan bahwa sebagian besar performa komunikasi anak *cerebral palsy* berada pada level III sebesar (37%). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, seperti halnya persentase total anak-anak yang menggunakan ujaran atau dianggap tidak dapat berbicara. Keterbatasan fisik dari anak *cerebral palsy* mengaibatkan penderitanya mengalami kesulitan komunikasi di kehidupan sehari-hari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa Gambaran karakteristik anak cerebral palsy di Rumah Sakit Al-Islam Bandung Tahun 2023 berdasarkan jenis kelamin paling banyak laki-laki, berdasarkan usia paling banyak berusia 4-6 tahun, dan karakteristik performa komunikasi berdasarkan Communication Function Classification System paling banyak pada Level III.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak Rumah Sakit Al-Islam Bandung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti utuk meneliti di tempat tersebut, serta kepada seluruh bagian yang terlibat dalam penyusunan dan pengerjaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

[1] Korzeniewski, S. J., Slaughter, J., Lenski, M., Haak, P., & Paneth, N. *The complex aetiology of cerebral palsy. Nature Reviews Neurology*. 2018; 14(9):528-43.

[2] Mumpuniarti, M., Sukinah., & Pujaningsih, P. Keterlibatan orang tua dalam needs asesment pengembangan komunikasi anak cerebral palsy. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan*, 2017;4(1):71.

[3] Sadwoka, M., Sarecka-Hujar,B., & Kopyta, I. Cerebral palsy: Current opinions on definiton, epidemiology, risk factors, classification and treatment options. *Neuropsychiatric Disease and Treatment*.2020;16:1505-18.

[4] Zhang JY, Oskoui M, Shevell M. A Population-Based Study of Communication Impairment in Cerebral Palsy. Journal of Child Neurology. 2015;30(3):277-284.

[5] Riquelme I, Sabater-Gárriz Á, Montoya P. Pain and Communication in Children with Cerebral Palsy: Influence on Parents' Perception of Family Impact and Healthcare Satisfaction. Children (Basel). 2021 Jan 27;8(2):87.

[6] Pratama SN, 1□ P, Garna H, Akbar MR. Hubungan Indeks Massa Tubuh, Kualitas Tidur, dan Tekanan Darah dengan Tingkat Stres Karyawan Pabrik PT Primastra Sandang Lestari Bandung Tahun 2022 [Internet]. Vol. 1. 2023. Available from: https://journal.sbpublisher.com/index.php/pharmacomedic

[7] Pennington, L., Dave, M., Rudd, J., Hidecker, M. J. C., Caynes, K., & Pearce, M. S. Communication disorders in young children with cerebral palsy. *Developmental Medicine and Child Neurology*. 2020;*62*(10):1161–1169.

[8] Pennington, L., Dave, M., Rudd, J., Hidecker, M. J. C., Caynes, K., & Pearce, M. S. Communication disorders in young children with cerebral palsy. *Developmental Medicine and Child Neurology*. 2020;*62*(10):1161–1169.

[9] *Kristoffersson E, Dahlgren Sandberg A, Holck P. Comuunication ability and communication methods in children with cerebral palsy. Dev Med Child Neurol.* 2020 Aug 1;62(8):933-8.

[10] Nadianti, A., 1□, U., Hikmawati, D., & Andarini, M. Y. (2023). Gambaran Kejadian Acne Vulgaris Berdasarkan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya pada Siswa dan Siswi Kelas XII SMAN 6 Bandung Periode Mei-Juni Tahun 2023 (Vol. 1, Issue 1). https://journal.sbpublisher.com/index.php/pharmacomedic

[11] Sitorus, F. S. A. B., Mogi, T. I., & Gessal, J. Prevalensi Anak Cerebral Palsy Di Instalasi Rehabilitasi Medik Rsup Prof.Dr.R.D.Kandou Manado Periode 2015. *Jurnal Kedokteran Klinik*. 2019;*1*(1):14–19.

[12] *Caynes K, Rose TA, Theodoros D, Burmester D, Ware RS, Johnston LM. The Functional Communication System: extended reliability and concurrent validity for children with cerebral palsy aged 5 to 18 years. Dev Med Child Neurol. Jul 1;61(7):805-12*